

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya dasar pendidikan di maknai sebagai upaya sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pengetahuan manusia.<sup>1</sup> definisi lain menyebutkan bahwasannya pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang di lakukan dengan maksud agar supaya anak atau orang yang di hadapi itu meningkat pengetahuan, kemampuan serta seluruh kepribadiannya.<sup>2</sup> tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa berkembang dan bahkan hanya akan mengalami kemunduran. Pentingnya pendidikan bahkan telah dijelaskan berabad-abad yang lalu dalam wahyu pertama yang diterima Rasulullah SAW yakni QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Tafsir *Jalalain* menjelaskan mengenai pendidikan dalam ayat tersebut sebagai berikut: *Iqra'* (Bacalah) maksudnya mulailah membaca, *bismirabbika alladzi khalaq* (dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan) semua makhluk, *khalaqa al insana* (yang menciptakan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritsi Psikologi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 22.

<sup>2</sup> Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insan, 2000): 5.

manusia) jenis manusia *min 'alaq* (dari segumpal darah) lafal 'alaq bentuk jamak dari kata '*alaqah* artinya segumpal darah yang kental, *iqra'* (bacalah) penguatan untuk kata *iqra'* yang pertama, *warabbuka al akram* (dan Tuhanmu lah yang paling mulia) yang tiada seorangpun menandingi kemuliaan-Nya lafal ayat ini sebagai hal dari dhamir kata *iqra'*. *Alladzi 'allama bil qalam* (yang mengajarkan dengan qalam) artinya dengan pena, dan adapun pertama yang menulis dengan pena adalah Nabi Idris as. *Allama al insana ma lam ya'lam* (mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya) maksudnya Allah mengajarkan hidayah, menulis, berkreasi dan hal hal lainnya.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan pusat atau pokok dari peradaban dalam kehidupan ini, manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah-Nya di dunia tidak bisa lepas dari proses adanya pendidikan. Karena pendidikanlah yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan atau tidaknya peran manusia dalam menjadi khalifah di dunia ini. Anugrah Allah berupa akal pikiran inilah yang menjadikan pendidikan sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari diri manusia. Karena ada pendidikan juga berarti adanya daya pikir yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Dengan pendidikan, hidup manusia akan lebih baik. Baik untuk dirinya, bangsanya, agama nya dan juga untuk masyarakat pada umumnya.

---

<sup>3</sup> Imam Jalalain, *Tafsir Alquran aladzim lil-Imam Jalalain Juz Awal*, (Surabaya: Imaratullah); 266

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan Islam. Yang mana kita ketahui bahwasanya negara Indonesia sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Dengan adanya pendidikan akhlak yang baik maka diharapkan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam dapat ditanamkan dan dilaksanakan di negara Indonesia ini. Pendidikan akhlak yang baik akan mengantarkan pelakunya menjadi manusia yang berakhlak mulia di berbagai sisi kehidupan.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Dari tujuan pendidikan pada Undang-Undang tersebut “berakhlak mulia” juga menjadi goal atau tujuan dari adanya pendidikan, melalui pendidikan akhlak. maka dari itu sangat penting bagi kita untuk memperhatikan akhlak, salah satunya.

Salah satu usaha untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa di sekolah adalah melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada *Qada'* dan *Qadar* yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pemahaman dan penghayatan terhadap *al-Asma' al-Husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara meningkatkan Pengetahuan dalam diri siswa itu dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran ini bisa dikatakan berhasil atau tercapai ketika terjadi peningkatan pengetahuan yang ada didalam diri setiap siswa. Oleh karena itu seorang pendidik harus dapat mendesain dan merencanakan pembelajaran sebegus mungkin agar supaya memperoleh hasil yang maksimal serta efektif bagi para peserta didik. dalam menyiapkan kegiatann pembelajaran seorang pengajar harus memperhatikan beberapa komponen yang terkait dalam kegiatan pembelajaran diantaranya ialah: peserta didik, materi pembelajaran, strategi, metode, media serta evaluasi pembelajaran.<sup>5</sup>

MTs Assalam adalah lembaga pendidikan formal yang menjadi bagian dari pondok pesantren Assalam yang terletak di di jalan raya Jatirogo –Bojonegoro Dusun Punggur Desa Banjarworo Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban. MTs Assalam merupakan lembaga pendidikan Islam yang turut bersaing menciptakan peserta didik yang memiliki daya saing tinggi baik dari segi ilmu pengetahuan maupun tekhnologi, terlebih dalam pengetahuan agama. Untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman yang utuh akan ajaran Islam, di MTs Assalam para guru diharapkan dapat memadukan pola pendidikan modern dengan pendidikan pondok tradisional, yang mana menjadikan kitab

---

<sup>5</sup> Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011): 2.

kuning sebagai salah satu rujukan atau sumber materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran agama.

Ustad Daimul Khoir merupakan salah satu pengajar di MTs Assalam, yang mana beliau adalah guru yang mengajar pelajaran Akidah Akhlak.<sup>6</sup> Salah satu sumber bahan ajar yang beliau gunakan adalah Kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* yang beliau gunakan untuk mengajar Akidah Akhlak di kelas IX. Kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* merupakan Kitab karangan Abul Hasan Ali Nadwi yang berisikan berbagai kisah-kisah inspiratif dan ini adalah salah satu strategi beliau dalam upaya memberikan motivasi dan pemahaman yang mendalam terkait materi, serta dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lapangan lebih jauh lagi dengan latar belakang masalah yang terjadi di MTs Assalam ini tentang implementasi kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* yang digunakan guru Akidah Akhlak sebagai salah satu sumber atau bahan ajar pendukung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Assalam khususnya kelas IX.

Dengan hal ini peneliti mengambil judul: implementasi kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* sebagai bahan ajar pendukung dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Assalam.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz Daim tanggal 13 Mei 2024

Rumusan masalah adalah sebuah pertanyaan yang mana jawabannya dicari melalui pengumpulan data dan penelitian, berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX MTs Assalam Bangilan Tuban ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX MTs Assalam Bangilan Tuban ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Assalam Bangilan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MTs Assalam Bangilan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini harapan peneliti tulisan ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian teori mengenai implementasi kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* sebagai bahan ajar pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
  - b. memberikan sumbangsih pada perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan di bidang keagamaan, khususnya di bidang pendidikan agama islam.
2. Secara Praktis
- a. Menambah pembendaharaan referensi di perpustakaan UNUGIRI Bojonegoro.
  - b. Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, baik dari kalangan guru, mahasiswa, atau pun dosen. Yang ingin mengetahui manfaat kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* sebagai bahan ajar pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **E. Definisi Operasional**

Dalam hal ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk memaparkan Batasan pengertian sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan.

### **2. Kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah***

Kitab *Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah* disini adalah salah satu bahan ajar yang digunakan guru Akidah Akhlak kelas IX Mts Assalam, yang mana kitab tersebut merupakan salah satu kitab karangan Abul Hasan Ali Nadwi yang berisikan kisah-kisah inspiratif.

### 3. Pemahaman siswa

Pemahaman yang dimaksud disini adalah suatu proses, perbuatan, cara memahami sesuatu, Upaya belajar untuk memperoleh pemahaman dari hakikat belajar, menemukan makna pengertian.

### F. Orisinalitas Penelitian

Dalam pembuatan Karya akademik seperti skripsi, tesis, dan disertasi harus diperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Oleh karena itu penulis memilih beberapa sampel dari penelitan-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasnya dari karya peneliti.

No	Judul	Persamaan	Hasil
1.	Sastra anak dalam buku <i>Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah</i> (sebuah tinjauan nilai-nilai religius). Oleh Ma'rifatul Munjiah dan Abdul Muntaqim Al Anshory. <sup>7</sup>	Menggunakan metode kualitatif dan menggunakan kitab sebagai sumber penelitian.	Sastra anak yang memuat nilai-nilai religius dalam buku al-Qira'ah al-Rasyidah Jilid 1 terdapat dalam 13 cerita, Nilai-nilai religius yang termuat dalam sastra anak pada

<sup>7</sup> Munjiah, M. R., Anshory, A., & Muntaqim, A. *Sastra anak dalam buku al-qira'ah al-rasyidah (sebuah tinjauan nilai-nilai religius)*. (2019).



			<p>buku al-Qira'ah al-Rasyidah Jilid 1 pada umumnya berbentuk ibadah dan akhlak. sedangkan peneliti fokus pada penggunaan kitab <i>Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah</i> sebagai bahan ajar pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa dan merelevansikannya dengan materi akidah.</p>
2.	<p>Pendidikan karakter dalam kitab <i>Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah</i> yang digunakan dalam pembelajaran qiroah di pondok pesantren Walisongo ngabar Ponorogo. Oleh Ahmad Dailani Qodri.<sup>8</sup></p>	<p>Menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research), dan Menggunakan kitab <i>Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah</i> sebagai sumber pembahasan.</p>	<p>nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan pada kitab Al-Qiroah Ar-Rosyidah meliputi sifat Allah dan ciptaan-Nya, sifat tolong menolong, sifat amanah, sifat toleransi dan tawaddu'. Sedangkan pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam teks buku <i>Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah</i> yang digunakan dalam pembelajaran Qiroah di Pondok Pesantren Walisongo ini adalah digambarkan dengan cerita-cerita hewan yang mampu mengandung pendidikan karakter. Sedangkan peneliti menggunakan kitab <i>Al-</i></p>

<sup>8</sup>Dailami Qodri, A. (2015) *التربية الخلقية في كتاب القراءة الرشيدة المستخدمة في تعليم القراءة بمعهد والي صاعا عابر* Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

			<i>Qirâ`ah al-Rasyîdah</i> sebagai bahan ajar pendukung dan merelevansikannya dengan materi akidah.
3.	Penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan Maharah Kitabahdi Kelompok Studi Khusus Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Oleh M.Rifa'i, dkk. <sup>9</sup>	Menggunakan metode kualitatif, menggunakan kitab <i>Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah</i> sebagai salah satu bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.	implementasi CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi bahasa arab dilakukan dengan penerapan media berbasis teks cerita dalam meningkatkan maharah kitabah, melalui dua tahap, yaitu pengayaan mufrodat, tela'ah teks, dan penyusunan kalimat sederhana. pemberian makna dengan sinonim dari kalimat yang sama, menghafalkan, menyetorkan, menulis pemahaman dan narasi deskripsi. Sedangkan peneliti menggunakan kitab <i>Al-Qirâ`ah al-Rasyîdah</i> sebagai bahan ajar pendukung dan merelevansikannya dengan materi akidah.

### G. Sistematika Pembahasan

<sup>9</sup> Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). *Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab:(Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68-82.

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menuliskan sistematika sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami oleh pembaca. Oleh karena itu penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab pertama**, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan terkait judul yang peneliti ambil yaitu Implementasi kitab *Al-Qir`ah al-Rasyidah* sebagai bahan ajar pendukung dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Assalam Bangilan Tuban.

**Bab kedua**, berisi tentang kajian pustaka dan teori teori yang di rujuk baik dari hasil penelitian terdahulu maupun sumber data yang lainnya.

**Bab ketiga**, berisi tentang metode dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data yang di gunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

**Bab keempat**, adalah paparan, temuan penelitian serta analisi yang di peroleh dari sumber data, kemudian peneliti akan mengemukakan pendapat dan gagasan yang sama dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan informasi dan teori yang sudah dipaparkan serta hasil penelitian pembahasan mengenai Implementasi kitab *Al-Qir`ah al-Rasyidah* sebagai bahan ajar pendukung dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Assalam Bangilan Tuban.

**Bab kelima**, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran penelitian, yang mana kesimpulan ini bertujuan untuk menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dideskripsikan di bab sebelumnya.



**UNUGIRI**